# DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT ASEAN TAHUN 2008-2017

**JURNAL**


Oleh :

Nama : Ambar Novita Sari

Nomor Mahasiswa : 15313289

Program Studi : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

# DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT ASEAN TAHUN 2008-2017

Ambar Novita Sari

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Ambarnovita23@gmail.com

Abstract:

*Economic integration is a released area, namely there are no boundaries among countries. Thus, trade can be held without barriers because there are commercial policy that eliminate and minimize existing barriers. Economic integration has positive impact for members countries. The presence of economic integration can encourage countries to increase competitiveness, thus welfare on those countries can be increasing. This study aims to know the effect of economic integration on Foreign Direct Investment in ASEAN members countries. The research employs secondary data, namely foreign direct investment, population, Gross Domestic Product, Net Export and exchange Rate over the period of 2008-2017. This research applys the panel data analysis method. The results of this study show simultaneously variable population, Gross Domestic Product, Net Export, and Exchange Rate have a significant effect on Foreign Direct Investment. Whereas variable Net Export and Exchange Rate have an insignificant effect on Foreign Direct Investment.*

***Keywords:*** *Economic Integration, Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, net eksport, exchange rate*

## PENDAHULUAN

Teori Integrasi ekonomi menfokuskan pada kebijakan komersial yang meminimalkan atau menghapuskan hambatan-hambatan dalam kerja sama pada bidang perdagangan internasional antar negara anggota yang telah menyepakati kebijakan tersebut. ASEAN (*Asocciation of Southeast Asian Nations*) merupakan organisasi negara-negara Asia Tenggara yang bekerja sama untuk mewujudkan integrasi ekonomi ekonomi negara ASEAN. ASEAN berdiri pada tanggal 08 Agustus 1967 yang beranggotakan Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, Malaysia. Namun, saat ini ASEAN telah beranggotakan 11 Negara. Pada tahun 1992, para petinggi ASEAN mengupayakan liberalisasi dengan mendirikan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Perjanjian AFTA bertujuan untuk

meminimalkan tarif pada produk, menghapuskan hambatan non-tarif maupun pembatasan pada lintas batas lainnya. Dan pada tahun 2015 berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sebagai bentuk integrasi ekonomi negara-negara ASEAN.

Sejak tahun 1967, integrasi ekonomi ASEAN telah dimulai yang berkaitan dengan bidang politik, keamanan, dan ekonomi. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mendirikan organisasi yang dibentuk untuk tujuan kerjasama perdagangan bebas sesama anggota ASEAN. ASEAN Free Trade Area merupakan organisasi kerja sama yang berdiri pada tahun 1992 yang merupakan langkah awal dalam integrasi ekonomi ASEAN. Akan tetapi, banyak yang menilai bahwa ASEAN Free Trade Area tidak berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan dan investasi di ASEAN. Beberapa penelitian telah dilakukan dan menyimpulkan bahwa ASEAN Free Trade Area belum dapat meningkatkan volume perdagangan sesama anggota ASEAN, karena sumber daya yang ada di negara-negara ASEAN. Adanya integrasi ekonomi diharapkan dapat mengerakkan dan memudahkan arus penanaman modal (*investasi*) yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain, baik dari negara anggota yang terintegrasi maupun negara non anggota yang dapat meningkatkan investasi dan akan meningkatkan pendapatan negara maupun meningkatkan perdagangan antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Penanaman modal langsung (*Foreign Direct Invesment*) merupakan investasi berupa modal yang bergerak pada lingkup internasional dengan perusahaan memperluas jaringan bisnis usahanya atau mendirikan usaha di negara lain. Dalam penanaman modal asing tidak hanya dalam perpindahan sumber daya akan tetapi juga kontrol terhadap pihak yang memiliki modal. Sehingga, anak perusahaan menjadi bagian struktur perusahaan induknya. Dapat disimpulkan bahwa anak perusahaan merupakan perpanjangan dari perusahaan induknya (Krugman, 2004: 214). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh suatu negara. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi adalah positif. Meningkatnya pertumbuhan pendapatan nasional maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang juga akan meningkat, dengan

meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa perusahaan. Sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan, dari keuntungan tersebut akan mendorong suatu perusahaan untuk melakukan investasi (Sukirno, 2015).

Data Nilai Foreign Direct Investment yang masuk di Negara Anggota ASEAN (dalam Milyar US$)

| NEGARA | FOREIGN DIRECT INVESTMENT | | |
|---|---|---|---|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Brunei Darussalam | 0.17 | -0.15 | 0.47 |
| Cambodia | 1.70 | 2.29 | 2.78 |
| Indonesia | 19.78 | 4.54 | 22.08 |
| Lao PDR | 1.42 | 1.00 | 0.81 |
| Malaysia | 9.86 | 13.47 | 9.51 |
| Myanmar | 4.08 | 3.28 | 4.68 |
| Philippines | 5.64 | 8.28 | 10.05 |
| Singapore | 70.60 | 74.25 | 63.63 |
| Thailand | 8.93 | 3.06 | 9.10 |
| Viet Nam | 11.80 | 12.60 | 14.10 |
| ASEAN | 133.98 | 122.62 | 137.22 |

**Sumber : Worldbank.org**

Pada tabel 1.1 merupakan data Foreign Direct Investment negara anggota ASEAN tahun 2015 hingga tahun 2017. Secara keseluruhan negara-negara anggota ASEAN mengalami kenaikan. Namun jika dilihat dari total Foreign Direct Investment ASEAN pada tahun 2016 total Foreign Direct Investment mengalami penurunan dibanding pada tahun 2015. Penurunan yang terjadi relatif banyak, kemudian pada tahun 2017 Foreign Direct Investment mengalami kenaikan kembali. Kenaikan yang terjadi cukup drastis karena tingginya Foreign Direct Investment lebih besar dibandingkan pada tahun 2015 dan 2016. Foreign Direct Investment yang terbesar dilakukan oleh negara Singapore dan negara paling sedikit yang melakukan Foreign Direct Investment adalah negara Brunnei Darussalam.

Nilai Foreign Direct Investment Brunnei Darussalam pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat ekstrim sehingga bernilai negatif disebabkan karena menurunnya produksi minyak lokal dan harga minyak dunia juga ikut menurun (Puspitarini, 2015). Brunnei Darussalam merupakan negara yang komoditas minyak menyumbang sekitar 45% perekonomian negaranya, dan komoditas minyak ini memiliki daya tarik bagi investor asing. Ketika harga minyak dunia mengalami penurunan maka akan berdampak pada perekonomian Brunnei Darussalam yang juga akan mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai berlaku, MEA (*Masyarakat Ekonomi ASEAN*) dibentuk sebagai bentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Dimana sejak dimulainya MEA (*Masyarakat Ekonomi ASEAN*) dimanfaatkan oleh negara-negara anggota ASEAN untuk meningkatkan daya saing sehingga negaranya mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Integrasi Ekonomi semakin ditingkatkan oleh negara-negara diseluruh dunia terutama ASEAN yang ingin menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal. Berbagai upaya dilakukan guna untuk mengapai sebuah tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN. Berbagai kebijakan yang berbeda-beda dari setiap negara agar dapat meningkatkan daya saing untuk menghadapi pasar bebas. Investasi saat ini sangat begitu menarik untuk dibahas. Dimana dengan investasi mampu memperoleh keuntungan yang menjanjikan. Sehingga, negara-negara berkompetisi untuk melakukan investasi agar dapat meningkatkan perolehan negara. Integrasi ekonomi merupakan salah satu upaya dalam kebijakan yang digunakan ASEAN untuk mempererat kerjasama dan meningkatkan perekonomian dari masing-masing negara dari anggota ASEAN. Berawal dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul "DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT ASEAN TAHUN 2008-2017".

## LANDASAN TEORI

Integrasi ekonomi merupakan sebuah langkah yang di lakukan oleh sekelompok negara-negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan negara dalam kelompok. Integrasi di kembangkan dari banyak pengertian yang

dijabarkan dari Balasa, Tinbergen, Holzman, Kahneert, Menis dan Sauvant yang menyimpulkan bahwa integrasi adalah sebuah konsep yang sangat kompleks dan dalam menyimpulkannya harus dilakukan secara hati-hati (Jovanovic, 2006).

*United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan bahwa Foreign Direct Investment merupakan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menanamkan modal pada perusahaan di negara lain yang memiliki tujuan untuk mengendalikan operasi perusahaan di negara lain. Menurut Krugman, Foreign Direct Investment merupakan aliran kapital internasional yang dijalankan perusahaan dengan mendirikan atau memperluas perusahaannya di luar negaranya (Madura, 2011: 36).

Penduduk adalah total keseluruhan orang yang menempati suatu wilayah geografis tertentu, waktu tertentu dan hasil dari proses fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Said, 2012). Dalam Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa Menabung merupakan bagian dari pendapatan dalam suatu perekonomian. Perekonomian dapat tetap tumbuh harus ada investasi. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal atau dapat menginvestasikan bagian tertentu dari Gross Domestic Product. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal. Semakin investasi meningkat dan semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat.

Ekspor netto merupakan perbedaan antara nilai impor dan nilai ekspor, ekspor netto disebut dengan keseimbangan perdagangan yang dapat dihitung dengan (Mankiw, 2018: 194) :

*Net Eksport = Nilai ekspor negara – nilai impor negara.*

Ekspor netto menunjukkan bahwa setiap negara yang melakukan perdagangan bisa menjadi penjual atau pembeli, ekspor netto juga disebut dengan neraca perdagangan ( Trade Balance). Ketika nilai ekspor neto menunjukkan nilai yang positif maka artinya nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan nilai impor. Ketika nilai ekspor lebih tinggi maka dapat disimpulkan bahwa suatu negara menjual atau memperdagangkan dagangannya keluar negeri jauh lebih banyak daripada membeli barang dari negara lain. Sehingga di sebut dengan surplus perdagangan ( Trade Surplus). Ketika nilai ekspor neto bernilai negative maka nilai ekspor lebih sedikit

daripada impor. Ketika nilai ekspor lebih sedikit dibandingkan dengan impor maka dapat disimpulkan bahwa suatu negara menjual barangnya keluar negeri lebih sedikit dibandingkan dengan membeli barang dari negara lain. Sehingga disebut dengan defisit perdagangan (Trade Deficit). Dan ketika nilai ekspor neto bernilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor seimbang dengan nilai impor dikatakan Neraca perdagangan (trade Balance). (Mankiw, 2018: 194).

Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lainnya. Naiknya nilai mata uang disebut dengan apresiasi, sedangkan menurunnya nilai mata uang disebut dengan depresiasi (Salvator, 1997).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel di wilayah ASEAN pada kurun waktu selama 10 tahun dari tahun 2008-2017. Dalam penelitian ini menggunakan jenispenelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan data yang wujud angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang ketika diperoleh data tersebut sudah di olah atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalkan dari sebuah publikasi web secara resmi. Data sekunder menggunakan data antar Negara yang merupakan data crossection yang ada di wilayah ASEAN yaitu Brunnei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Untuk data antar waktunya (time series) yang diambil dari tahun 2008-2017 diambil dari tahun 2008-1017 yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Data Panel merupakan gabungan data crossection dan time series dalam persamaan.

Data panel merupakan data yang mampu menjelaskan 2 informasi sekaligus, yang pertama adalah informasi unit yang dapat membedakan antar subyek (cross section), yang kedua adalah infomasi atar waktu yang merupakan gambaran dari subyek waktu. Dalam menggunakan regresi data panel ada beberapa keuntungan diantaranya adalah data panel mampu menyediakan jumlah data yang banyak

sehingga dapat memperbesar Degree of freedom, dan mampu mengatasi masalah dari penghilangan variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode regresi data panel dan untuk alat pengolahan data dalam melakukan regresi menggunakan software Eviews 9. Estimasi model regresi yang digunakan adalah metode Ordinary Least Squares.

**Model Persamaan Regresi**

$$Y_{it} = \beta 0 + \beta 1\, X1_{it} + \beta 2\, X2_{it} + \beta 3\, X3_{it} + \beta 4\, X4_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

| | |
|---|---|
| Y = Foreign Direct Investment | X4= Exchange Rate |
| β0= Koefisien Intersep | i = 10 negara ASEAN |
| X1= Populasi | t = kurun waktu dari tahun 2008-2017 |
| X2= Gross Domestic Product (GDP) | e = error |
| X3= Net Export | |

Dalam melakukan estimasi data panel harus melakukan beberapa pengujian untuk memilih antara tiga metode pendekatan yang paling sesuai dan akan menghasilkan regresi yang baik. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar dapat mengambil metode pendekatan yang baik yaitu pertama harus melakukan regresi dengan model CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) dengan menggunakan uji chow sehingga dapat menghasilkan hasil regresi yang baik. Apabila uji terbaik adalah FEM (*Fixed Effect Model*) maka harus melakukan uji hausman untuk menentukan model yang terbaik apakah FEM (*Fixed Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*).

Setelah melakukan estimasi data panel dan ditemukan model yang terbaik kemudian menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik yaitu uji determinasi (*R-Squared*) yang merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen dalam bentuk persen (%), Uji signifikansi simultan (Uji F) yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan atau tidak dalam statistis mempengaruhi

variabel dependen, dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) merupakan pengujian yang dilakukan antar individual variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat memperoleh infomasi bagaimana pengaruh antar individual variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pengujian regresi data panel dengan menguji satu persatu diantara tiga model yaitu *common effect model, fixed effect model dan random effect model*. Dalam pengujian agar terpilih model yang terbaik maka harus melakukan pengujian dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil dari pengujian model adalah sebagai berikut :

### *1. Uji Chow Test* (uji F-statistik)

Uji chow test dilakukan untuk menentukan model yang baik diantara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$ = model yang dipilih menggunakan estimasi common effect model

$H_a$ = model yang dipilih menggunakan estimasi fixed effect model

Dalam pengujian uji chow yaitu untuk memilih *Common effect model* atau *fixed effect model* mana yang terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan melihat *p-value.* Apabila nilai *p-value* signifikan ($\leq \alpha$ 5%) maka model yang baik digunakan adalah *fixed effect model,* dan apabila nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq \alpha$ 5%) maka model yang digunakan adalah *common effect model.*

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 20.970145 | (9,86) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 116.144626 | 9 | 0.0000 |

**Sumber : Eviews 9.0**

Nilai probabilitas cross-effect dari pengolahan data menggunakan sofware eviews 9 sebesar 0,0000 signifikan karena lebih kecil dari α 5% sehingga menolak $H_0$ atau menerima $H_a$ dan dapat disimpulkan bahwa model yang baik digunakan adalah estimasi *fixed effect model*.

***2. Uji Hausman***

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang terbaik antara estimasi *fixed effect model dan random effect model*. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$ = model yang dipilih menggunakan estimasi random effect model

$H_a$ = model yang dipilih menggunakan estimasi fixed effect model

Dalam pengujian uji hausman yaitu untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model*, model mana yang terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan melihat *p-value*. Apabila nilai p-value signifikan (≤α 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect model,* dan apabila nilai *p-value* tidak signifikan (≥α 5%) maka model yang akan digunakan adalah *random effect model*.

**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 14.527086 | 4 | 0.0058 |

**Sumber : Eviews 9.0**

Nilai probabilitas cross-section random dari pengolahan data menggunakan sofware eviews 9 sebesar 0,0058 signifikan karena lebih kecil dari α 5% sehingga menolak $H_0$ atau menerima $H_a$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah estimasi *fixed effect model.*

### *3. Estimasi Fixed Effect Models*

Dependent Variable: FDI
Method: Panel Least Squares
Date: 02/20/19 Time: 01:14
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 41.22689 | 23.05282 | 1.788367 | 0.0772 |
| POPULASI | -8.42E-07 | 4.88E-07 | -1.727118 | 0.0877 |
| GDP | 0.088688 | 0.021111 | 4.201111 | 0.0001 |
| NET_EXPORT | 0.092580 | 0.075046 | 1.233643 | 0.2207 |
| EXCHANGE_RATE | 3.00E-05 | 0.001139 | 0.026337 | 0.9790 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.878055 | Mean dependent var | 10.80410 |
| Adjusted R-squared | 0.859621 | S.D. dependent var | 16.78941 |
| S.E. of regression | 6.290518 | Akaike info criterion | 6.645141 |
| Sum squared resid | 3403.073 | Schwarz criterion | 7.009865 |
| Log likelihood | -318.2570 | Hannan-Quinn criter. | 6.792751 |
| F-statistic | 47.63337 | Durbin-Watson stat | 0.834825 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

***Sumber : Eviews 9.0***

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

1. Populasi

Diperoleh nilai koefisien dari variabel Populasi adalah sebesar -8.42 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0877 yang artinya secara statistik variabel populasi berpengaruh negatif terhadap variabel Foreign Direct Investment. Signifikan pada α 10%, Artinya apabila Populasi naik 1 jiwa maka Foreign Direct Investment akan menurun sebesar 8.42 milyar US$.

2. Gross Domestic Product (GDP)

Diperoleh nilai koefisien dari variabel Gross Domestic Product adalah sebesar 0,08868 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0001 yang artinya secara statistik Gross Domestic Product berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Foreign Direct

Investment ASEAN. Artinya jika Gross Domestic Product naik sebesar 1 US$ maka Foreign Direct Investment akan naik sebesar 0,08 Milyar US$.

3. Net Eksport

Diperoleh nilai koefisien dari variabel Net Export adalah sebesar 0,0925 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,2270 yang artinya secara statistik Net Eksport tidak berpengaruh terhadap variabel Foreign Direct Investment ASEAN.

4. Exchange Rate

Diperoleh nilai koefisien dari variabel Exchange Rate adalah sebesar 3.00 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,9790 yang artinya secara statistik Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Foreign Direct Investment ASEAN.

b. Uji Signifikasi Simultan ( Uji F)

Uji signifikasi simultan atau uji F dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh. Dari pengolahan data melalui eviews 9 uji signifikasi simultan didapatkan nilai F-Statistik sebesar 47.63337 dengan probabilitasnya adalah sebesar 0,000000 ≤ α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R-Squared

R-Squared = 0,878055 , artinya adalah variabel Foreign Direct Investment yang dijelaskan oleh variabel Populasi, Gross Domestic Product, Net Export, dan Exchange Rate sebesar 87,80% dan sisanya sebesar 12,20 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

***Persamaan Estimasi dengan Intersep pembeda Cross Effect***

**a. Cross Effect**

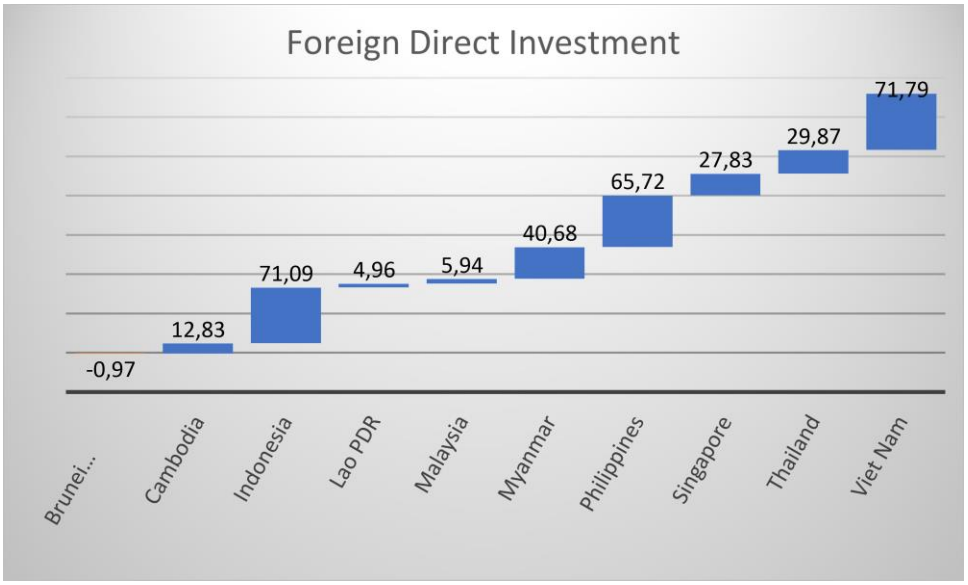


**b. Period Effect**

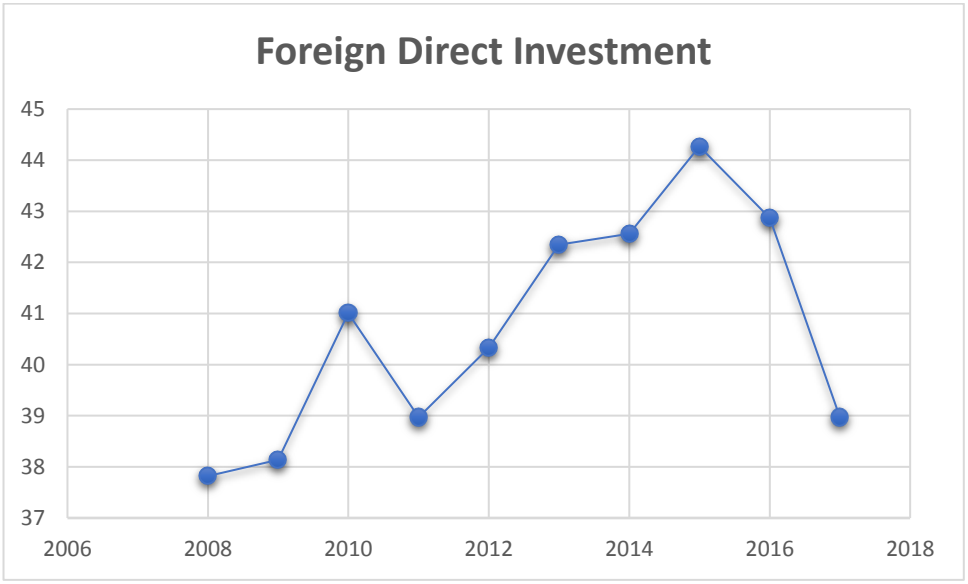

**Analisis Hubungan Variabel Dependen dengan Independen**

**a. Analisis pengaruh Populasi terhadap Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN.**

Populasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment yang artinya apabila nilai dari populasi naik maka nilai Foreign Direct Investment akan menurun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angka variabel Populasi di wilayah ASEAN yang tinggi, tidak dapat menjamin dapat meningkatkan Foreign Direct Investment justru malah menurunkan tingkat Foreign Direct Investment.

Populasi adalah total seluruh penduduk yang ada di suatu wilayah. Jumlah penduduk dibagi atas beberapa kategori yaitu penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tingginya jumlah populasi di wilayah ASEAN dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun peningkatan tidak dapat menjadikan meningkatnya Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN yang dapat disebabkan karena meningkatnya jumlah angkatan kerja akan tetapi jumlah pekerjaan yang ditawarkan tidak sebandingan. Dan tingkat daya saing antar yang terus ditingkatkan oleh semua Negara anggota ASEAN agar dapat mendapatkan kesejahteraan.

Menurut Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk di suatu negara meningkat dihitung dengan menggunakan deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun, sehingga faktor produksi tanah akan menurun. Hal itu yang menyebabkan ketidakseimbangan yang terjadi antara faktor produksi dengan pertumbuhan penduduk, sehingga dapat berdampak pada penurunan pendapatan perkapita. Populasi yang meningkatkan maka akan semakin meningkatkan jumlah angakatan kerja disetiap tahunnya di wilayah ASEAN. Maka ketidakseimbangan antara faktor produksi dengan pertumbuhan penduduk akan menyebabkan pendapatan perkapita menurun, sehingga Foreign Direct Invesment juga akan menurun.

**b. Analisis Pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN.**

Pada penelitian ini variabel GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN, yang artinya apabila variabel GDP (*Gross Domestic Product*) naik maka *Foreign Direct Investment* juga akan naik. Sehingg a dapat disimpulkan bahwa ketika angka *Gross Domestic Product* meningkat maka akan menaikkan *Foreign Direct Investment* di wilayah ASEAN.

*Gross Domestic Product* di wilayah ASEAN dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan sehingga juga mengindikasikan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan *Gross Domestic Product* dapat akan mendorong meningkatkan Foreign Direct Investment suatu negara. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan *Gross Domestic Product* akan mendorong suatu negara untuk lebih meningkatkan investasi sehingga dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga sejalan jika meningkatnya *Gross Domestic Product* maka akan berpengaruh pada *Foreign Diret Investment* suatu negara.

**c. Analisis Pengaruh Export Neto terhadap Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN.**

Pada penelitian ini Export Neto berpengaruh tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment. Sehingga dari hasil regresi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Export Neto tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment yang ada di wilayah ASEAN. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Export Neto tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatkan akan Foreign Direct Investment.

Nilai eksport neto merupakan nilai yang diperoleh dari pengurangan yang terjadi ketika nilai ekspor dikurangi dengan nilai \impor. Nilai eksport netto menunjukkan neraca perdagangan yang terjadi disuatu negara sehingga dapat menyimpulkan apakah ekspor lebih tinggi dan impor lebih

rendah atau sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai eksport netto tidak memiliki pengaruh terhadap Foreign Direct Investment disebabkan oleh dua sisi yaitu antara nilai ekspor dan nilai import. Jika dilihat dari sisi impor, hubungan antara variabel eksport netto dengan Foreign Direct Investment tidak mempengaruhi mungkin disebabkan karena aliran barang yang ada dalam kegiatan impor menyebabkan pengeluaran rumah tangga terhadap perusahaan menurun yang akan berdampak pada pendapatan nasional yang menurun, dengan menurunnya pendapatan nasional sehingga untuk melakukan Foreign Direct Investment tidak akan terdorong karena kemampuan negara untuk mengimpor barang dari negara lain akan semakin banyak aliran keluar dalam pendapatan negara. Akan tetapi jika di lihat dari sisi ekspor, ekspor merupakan proses mengeluarkan barang dari suatu negara ke negara lain dengan standard tertentu. Dari kegiatan ekspor akan menjadi sumber pendapatan negara sehingga dapat meningkatkan Gross Domestic Product. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika import akan mengurangi pendapatan negara sedangkan ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan negara.

Eksport neto diperoleh karena adanya pengurangan dari nilai eksport dikurangi dengan nilai impor. Ekspor neto tidak mempengaruhi Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN jika dilihat dari sisi impor maka benar jika tidak berpengaruh sebab impor akan mengurangi pendapatan negara tidak berkaitan dengan Foreign Direct Investment, akan tetapi dari sisi eksport yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara kemungkinan akan dapat mendorong meningkatnya Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN. Jika eksport neto tidak mempunyai pengaruh terhadap Foreign Direct Investment hal tersebut disebabkan karena banyak negara di wilayah ASEAN yang lebih banyak mengimpor barang dari pada mengekspor barang sehingga hasil dari eksport netonya negatif.

**d. Analisis Pengaruh Exchange Rate terhadap Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN.**

Pada penelitian ini Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa Exchange Rate tidak mempengaruhi Foreign Direct Investment yang ada di wilayah ASEAN. Sehingga dapat disimpulkan bahwa export neto tidak memiliki pengaruh suatu negara untuk melakuakan Foreign Direct Investment.

Exchange Rate merupakan harga mata uang di suatu negara untuk melakukan transaksi. Exchange rate digunakan untuk melakukan perdagangan dengan negara lain dan titik keseimbangannya ditentukan tergantung pada adanya penawaran dan permintaan akan uang tersebut. Nilai mata uang digunakan untuk menunjukkan tingkat harga produk dari suatu negara. exchange rate tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment akan tetapi berpengaruh terhadap tingkat harga produk. Karena Foreign Direct Investment merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk memperluas jaringan bisnis sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini sejalan jika Exchange Rate tidak memiliki pengaruh terhadap Foreign Direct Investmet.

**e. Foreign Direct Investment antar negara Anggota ASEAN.**

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa besarnya *Foreign Direct Investment* di negara-negara anggota ASEAN yaitu untuk Negara Brunnei Darussalam sebesar -0.97%, untuk negara Kamboja Foreign Direct Investmentnya sebesar 12.83%, untuk negara Indonesia Foreign Direct Investmentnya sebesar 71.09%, untuk negara Laos adalah sebesar 4.96%, untuk negara Malaysia Foreign Direct Investment sebesar 5.94%, untuk negara Myanmar Foreign Direct Investment adalah sebesar 40.68%, untuk negara Philiphina Foreign Direct Investmentnya adalah sebesar 65.72%, untuk negara Singapura Foreign Direct Investmentnya adalah sebesar 27.83%, untuk Thailand Foreign Direct Investmentnya adalah sebesar 29.87%, dan untuk Vietnam Foreign Direct Investmentnya adalah sebesar

71.79%. Foreign Direct Investment tertinggi adalah oleh negara Vietnam dan terendah adalah oleh negara Myanmar.

Tingginya angka Foreign Direct Investment merupakan suatu dorongan suatu negara untuk dapat meningkatkan keuntungan sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Di penelitian ini ada 10 negara anggota ASEAN yang telah terintegrasi ekonominya dengan adanya integrasi maka negara-negara berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan. Dengan meningkatkan daya saing global maka negara dapat bertahan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Dalam penelitian ini negara dengan Foreign Direct Investment tertinggi adalah Vietnam hal tersebut disebabkan karena Vietnam terus meningkatkan daya saing global sehingga mampu bersaing dengan negara-negara anggota ASEAN yang lain. Foreign Direct Investment di dorong oleh pendapatan nasional negara, jika pendapatan nasional meningkat maka juga akan mendorong suatu negara untuk melakukan investasi. Menurut data, Foreign Direct Investment Vietnam terus meningkat dari tahun ke tahun dan nilai eksport Vietnam sempat mengalami defisit akan tetapi beberapa tahun belakangan ini Vietnam terus menekankan ekspor. Nilai Foreign Direct Investment terendah adalah negara Myanmar dimana Myanmar Foreign Direct Investment dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, Begitupun dengan Gross Domestic Product Myanmar juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rendahnya angka Foreign Direct Investment Myanmar disebabkan karena kurang Myanmar dalam meningkatkan daya saingnya.

**f. Analisis Efek Integrasi Ekonomi di Kawasan ASEAN**

Hasil estimasi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di kawasan ASEAN. Akan tetapi, jika di lakukan pengujian dengan menggunakan Uji Signifikansi Parameter Individual menunjukkan tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Variabel Populasi dan variabel *Gross Domestic Product* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap

*Foreign Direct Investment.* Sedangkan, variabel Net Export dan Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*.

Dari hasil yang telah diperoleh bahwa variabel yang mepengaruhi tumbuhnya arus *Foreign Direct Investment* adalah variabel populasi dan variabel *Gross Domestic Product*. Pada variabel Populasi hasilnya adalah berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga dengan naiknya 1 jiwa akan dapat menurunkan tingkat *Foreign Direct Investment*. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatkan jumlah penduduk atau populasi maka akan meningkatkan pula jumlah angkatan kerja, sedangkan lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan faktor produksi yang akan menyebabkan pendapatan perkapita menurun dan menyebabkan *Foreign Direct Investment menurun*. Variabel *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan positif terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga jika *Gross Domestic Product* meningkat maka *Foreign Direct Investment* juga akan ikut meningkat.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Net Export dan Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Variabel tersebut merupakan variabel yang membedakan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kawasan integrasi ekonomi ASEAN dapat mendorong meningkatkan *Foreign Direct Investment*. Hal tersebut dapat di lihat dari nilai F-Statistic sebesar 0,000000 sehingga semua variabel bersama-sama akan berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment walaupun jika diuji secara parsial ada variabel yang tidak berpengaruh. Negara terintegrasi di kawasan ASEAN akan terus berusaha agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakatnya pun juga akan meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan Foreign Direct Investment dengan meningkatkan daya saing global dan kemudahan dalam melakukan

investasi. Dengan adanya Integrasi Ekonomi maka akan mempermudah Negara anggota ASEAN untuk melakukan *Foreign Direct Investment*.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

a. Simpulan

1. Pada Variabel Populasi didapatkan hasil bahwa Populasi berpengaruh negatif dengan Foreign Direct Investment di wilayah anggota ASEAN. Hal tersebut disebabkan karena dengan meningkatnya populasi maka akan meningkatkan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya, sedangkan tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan sehingga akan menyebabkan ketidakseimbangan juga antara faktor produksi dengan pertumbuhan penduduk yang akan menyebabkan pendapatan menurun dan Foreign Direct Investment juga akan menurun.
2. Pada Variabel Gross Domestic Product didapatkan hasil bahwa Gross Domestic Product berpengaruh positif terhadap Foreign Direct Investment di wilayah ASEAN. Hal tersebut disebabkan karena adanya pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Gross Domestic Product, dengan meningkatnya Gross Domestic Product maka akan mendorong negara anggota ASEAN untuk melakukan Foreign Direct Investment.
3. Pada Variabel net Export dan Exchange Rate didapatkan hasil bahwa net export tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di negara-negara anggota ASEAN. Hal tersebut disebabkan karena banyak negara anggota ASEAN yang lebih banyak melakukan impor dibandingkan ekspor sehingga tidak meningkatkan pendapatan nasional dan tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment negara-negara anggota ASEAN dan Exchange Rate merupakan nilai tukar mata uang yang menunjukkan tingkat harga suatu produk, sehingga tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment.

4. Dengan adanya Integrasi ekonomi kawasan ASEAN belum tentu dapat meningkatkan arus Foreign Direct Investment karena dalam melakukan Foreign Direct Investment suatu negara harus mempertimbangkan kondisi negara yang akan ditujunya seperti kestabilan ekonomi, pendapatan nasional dan lainnya. Namun, kawasan yang telah terintegrasi ekonomi maka akan terus meningkatkan daya saing global antar negara agar dapat terus bersaing dan mempermudah negara untuk melakukan Foreign Direct Investment.

b. Implikasi dan Saran

1. Populasi yang berpengaruh negatif terhadap Foreign Direct Investment maka akan menimbulkan dampak pula di setiap negara, sehingga di harapkan bahwa pemerintahan di setiap negara melakukan kebijakan berupa program sehingga pertumbuhan penduduk atau populasi dapat di tekankan.
2. Gross Domestic Product berpengaruh positif terhadap Foreign Direct Investment, dimana meningkatkan Gross Domestic Product suatu negara akan meningkatkan Foreign Direct Investment. Sehingga pemerintah harus tetap meningkatkan daya saing global agar dapat bersaing antar negara dan tetap dapat meningkatkan Gross Domestic Product serta mendorong Foreign Direct Investment sehingga dapat keuntungan yang akan diterima oleh negara sebagai pandapatan nasional.
3. Ekspor neto dan Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment, hal tersebut harus diperhatikan oleh pemerintah di setiap negara, karena sebagian besar disebabkan karena nilai impor jauh lebih banyak dibanding ekspor sehingga nilai ekspor netonya negatif. Dengan meningkatkan nilai ekspor hingga nilai eksport neto tidak negatif dapat membantu negara untuk meningkatkan pendapatan nasional yang akan mendorong meningkatnya Foreign Direct Investment Dan Nilai tukar mata uang

dapat berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu negara karena nilai tukar mata uang dapat terdepresiasi dan terapresiasi.

4. Adanya Integrasi ekonomi maka akan dapat terus mendorong negara untuk meningkatkan daya saing agar dapat terus mampu untuk bersaing sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga hal tersebut harus terus diperhatikan oleh pemerintah dalam meningkatkan daya saing global. Peningkatan daya saing global dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan meningkatkan kualitas SDM suatu negara dan melakukan berbagai inovasi sehingga dapat terus bersaing dengan negara lain.

## DAFTAR PUSTAKA


Abimanyu, A. (2014). *Proyeksi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Adiyoga, W., Fuglie, K. O., & Suherman, R. (2006). Integrasi Pasar Kentang di Indonesia Analisis Korelasi dan Kointegrasi. *Informatika Pertanian*, *15*. Retrieved from http://www.litbang.pertanian.go.id/warta-ip/pdf-file/1.witonoipvol-15.pdf

Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keem). Yogyakarta: STIE YKPN.

Bachrawi, S. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Case, K. E., & Ray, C. F. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Edisi Kede). Jakarta: Erlangga.

Dewanta, A. S., & Arfani, R. N. (2016). Elasticity and Competitiveness of Indonesia's palm oil export in India market Awan. *Economic Journal of Emerging Markets*, *8*(October), 148–158. https://doi.org/10.20885/ejem.vol8.iss2.art7

Ervani, E. V. A. (2004). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980-2004. IV. *Ilmiah UNIKOM*, *7*(2), 17–18.

Fabozzi, F. J. (1995). *Investment Management*. New Jersey USA: Prentice Hall.

Fatihin, N. K. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Feldstein Martin. (2000). *Aspects of Global Economic Integration: Outlook for the Future* (No. NBER Working Paper No. 7899).

Frederica, & Juwita, R. (2012). Pengaruh UMP , Ekspor , dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. *Ekonomi Pembangunan*, *1*, 1–8. Retrieved from http://eprints.mdp.ac.id/1092/1/17jurnal.pdf

Habibi, A., & R, W. H. (2017). Analisis Pengaruh Economic Freedom Terhadap Foreign Direct Investment di Negara ASEAN. *Ekonomi Pembangunan*, *15*(1).

Hanapiah, L. (2011). *Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Dan Pelatihan*. Jatinangor: Lembaga Penelitian IPDN.

Igamo, A. M. (2015). Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing di Negara ASEAN (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia , Malaysia, Singapura, Thailand, Filippina, Brunei, dan Myanmar). *Ekonomi Pembangunan*, *32*(2), 75–85. Retrieved from https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/4856/2603

Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Jovanovic, M. (2006). *European Economic Integration: Limits and Prospects*. London and New York: Routledge.

Krugman, P. R., & Obstfelt, M. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Edisi 5). Jakarta: Indeks.

Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Yanfitri. (2007). *Determinan FDI*. Jakarta: Bank Indonesia.

Luhulima, C. P. F. (2016). Komunitas Ekonomi ASEAN: Upaya Integrasi Ekonomi-Ekonomi ASEAN 1 The ASEAN Economic Community : The Effort of ASEAN Economic Integration. *Pertahanan*, *4*, 55–78.

Madura, J., & Fox, R. (2011). *Internasional Finansial Manajement*. Boston: Cengage Learning.

Madura, J. (2008). *International Corporate Finance* (8th ed.). USA: Thomson South-Western Company.

Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makto* (edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.

Marisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Bawang Putih Di Indonesia Tahunn 1980-2012. *Economics Development Analysis*, *3*(2), 235–242.

Mukhlis, I. (2009). Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Permintaan Industri Manufaktur Indonesia. *JESP*, *1*(2).

Octaviani, A. (2018). Pengaruh Integrasi Ekonomi Asean & Non Asean Terhadap Ekspor Komoditi Karet Indonesia: Trade Creation atau Trade Diversion. *Economics Development Analysis*, *7*(1).

Pelkmans, J., Egenhofer, C., Marcu, A., Schrefler, L. Luchetta, G., Simonelli, F.,Valiante, D, Zavatta, R., Giammotti, E. dan Stecchi, G. M. (2013). Assessment of Cummulative Cost Impact For The Steel Industry. *Brussels*.

Prasetyo, P. E. (2011). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.

Pratiwi, M., & Dr. Murni Daulay, SE, M. Si. (2015). Pengaruh MEA 2015 Terhadap Integrasi Pada Sistem Perdagangan di Indonesia, 293–307.

Prihatiningsih, E., & Wantara, I. A. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992-2012, (11), 1–15.

Purnamawati, A. (2013). *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ridwan. (2009). Dampak Integrasi Ekonomi Terhadap Investasi Di Kawasan ASEAN: Analisis Model Gravitasi. *Organisasi Dan Manajemen*, *5*(2).

Rugman, A. M., & Collinson, S. (2006). *International Businnes 4TH Edition*. England: Pearson.

Saleh, S., & Suprayitno, B. (2010). ASEAN Economic Integration: Trade Creation or Trade Diversion For Import Of Indonesia Manufactures. *Economic Journal of Emerging Markets*, *2*(1).

Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.

Salvator, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Salvator, D. (2007). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.

Salvator, D. (1997). *Ekonomi Internasional* (edisi 1). Jakarta: Erlangga.

Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sebayang, K. D. A. (2011). Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN Terhadap Perdagangan Indonesia Pada Sektor Keadaraan Roda Empat. *EconoSains*, *IX*, 119–131.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi teori pengantar* (edisi keti). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susilo, A. (2008). *Buku Pintar Ekspor-Impor*. Jakarta: Trans Media Pustaka.

Susilo, Y. S. (2009). ASEAN Economic Community Implementation And Indonesian Texile Industry Competitiveness. *Economic Journal of Emerging Markets*, *5*(2).

S, Y. S. (2015). Indonesia Dalam Pelaksanaan ASEAN Economic Community 2015. *Ecodemica*, *II*(2), 241–246.

Tambunan, T. T. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

Todaro, M. P. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. (2018). The World Bank Annual Report 2018. Retrieved November 11, 2018, from https://datacatalog.worldbank.org/